

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebab utama kematian penduduk di dunia adalah penyakit kardiovaskuler. *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 melaporkan bahwa sudah 17,3 juta manusia meninggal karena penyakit kardiovaskuler pada tahun 2008. Penyakit kardiovaskuler disebabkan gangguan pada jantung dan pembuluh darah. Hipertensi merupakan salah satu faktor utama resiko kematian karena gangguan kardiovaskular yang mengakibatkan 20-50% dari seluruh kematian (WHO, 2001).

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2011), Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2007 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 31,7% (Depkes RI, 2011).

Hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer* dan bersifat *heterogenous group of disease* karena dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial ekonomi (Sidang, 2006).

Umumnya penderita hipertensi tidak menyadari akan kondisinya. Hal ini

disebabkan orang dengan hipertensi biasanya tidak menunjukkan gejala. Jika penderita hipertensi tidak segera mendapatkan penanganan maka akan menyebabkan timbulnya penyakit. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Smeltzer & Bare, 2001). Menurut *American Heart Association* dalam Wahdah (2011), 69% dari penderita serangan jantung, 77% dari penderita stroke, dan 74% dari penderita gagal jantung mengidap hipertensi.

Salah satu faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah yaitu usia tua. Tekanan darah secara alami cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Hipertensi lebih sering terjadi pada orang berusia 65 tahun atau lebih (WHO, 2001). Namun, tidak hanya penambahan usia yang dapat meningkatkan tekanan darah.

Tekanan darah tinggi bisa terjadi akibat stress yang diderita karena akibat dari sebuah bencana. Seperti yang terjadi pada pengungsi di shelter bencana merapi. Data dari dinas kesehatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2010), hipertensi primer termasuk dalam 10 besar penyakit pengungsi korban bencana merapi. Kejadian meletusnya gunung merapi membuat korban tidak memiliki tempat tinggal, kehilangan pekerjaan dan terpaksa harus tinggal di shelter. Kondisi ini menyebabkan korban menderita stress sehingga tekanan darah pun meningkat. Hal ini sebagian

Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian serius dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular termasuk hipertensi (Depkes, 2011). Berbagai penangan seperti farmakologi dan nonfarmakologi dapat dilakukan untuk mengurangi morbiditas hipertensi. Terapi komplementari juga dapat mengurangi morbiditas pasien dengan hipertensi secara signifikan (Yung, 2001).

Terapi komplementari pada penderita hipertensi salah satunya untuk mencegah atau mengurangi stress yang diderita. Salah satu terapi komplementari yaitu teknik relaksasi. Relaksasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Mendengarkan musik dapat mengurangi kecemasan dan stress sehingga tubuh mengalami relaksasi, sehingga mengakibatkan penurunan tekanan darah dan denyut jantung (Chafin, 2004). Menurut Schein dan Grossman dalam Saing (2007), musik dapat membuat pernafasan menjadi lambat dan teratur, sehingga akan mempengaruhi kontrol refleks kardiovaskuler dan mengatur tekanan darah.

Mendengarkan musik merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi orang yang menyukai musik tersebut. Begitu pula bagi lansia, sebagian lansia di shelter Merapi bersuku Jawa. Sehingga sebagian besar lansia di shelter menyukai musik jawa. Oleh karena itu, perlu rasanya peneliti melakukan penelitian terhadap lansia di shelter dengan mendengarkan musik langgam jawa yang cocok dengan musik kesukaan mereka yang bersuku Jawa untuk dapat mengontrol hipertensi mereka. Teknik ini dilakukan untuk mengurangi stress yang mereka rasakan.

Diharapkan efek dari mendengarkan musik langgam jawa dapat membuat lansia merasa rileks sehingga hipertensi mereka dapat terkontrol disamping terapi farmakologi.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, Shelter Gondang 2, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta memiliki lansia yang menderita hipertensi. Setelah dilakukan pemeriksaan 5 lansia yang dipilih secara acak, 5 lansia tersebut menderita hipertensi yang rata-rata tekanan darahnya 160/100 mmHg dan mereka tidak menangani hipertensi yang mereka derita. Beberapa dari mereka hanya berusaha istirahat jika tanda-tanda tekanan darah mereka sedang meningkat. Mereka semua mengaku merasakan stress tinggal di shelter. Keadaan pasca bencana yang membuat mereka stress dikarenakan kehilangan tempat tinggal, barang-barang berharga, ternak, dan ladang untuk bekerja. Berdasarkan data inilah peneliti memilih melakukan penelitian pada Shelter Gondang 2 untuk meneliti pengaruh musik langgam jawa keroncong terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.

B. Perumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah :
apakah musik Langgam Jawa Keroncong berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di shelter Gondang 2 Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh mendengarkan musik langgam jawa keroncong pada penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di shelter Gondang 2, Wukirsari, Cangkringan, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum mendengarkan musik pada kelompok kontrol dan intervensi.
- b. Diketahui rerata tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah mendengarkan musik pada kelompok kontrol dan intervensi.
- c. Diketahui perbedaan rerata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah mendengarkan musik langgam jawa pada kelompok kontrol dan intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Program pemerintah

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi berharga dalam upaya penatalaksanaan menurunkan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi.
- b. Sebagai masukan dan pandangan dalam penanganan penyakit hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi.

2. Praktek Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam pemberian terapi nonfarmakologis pada lansia yang mengalami hipertensi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang keperawatan khususnya dalam keperawatan medikal bedah dan keperawatan kesehatan lansia.

E. Penelitian Terkait

Adapun beberapa penelitian terkait :

1. Maryanti (2010) meneliti tentang Pengaruh Terapi Musik Gamelan Jawa Nada Slendro terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Posyandu Lansia Yuswo Adhi RW XVII Kelurahan Srandol Wetan Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental dengan desain pra eksperimental *one group pretest-posttest design*. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan 14 responden. Hasil uji perbedaan rerata TD sistolik dan TD diastolik dengan uji *Wilcoxon Match Pair Test* diperoleh value = 0,001 yang berarti p value < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi musik gamelan jawa nada slendro terhadap penurunan TD pada lansia dengan hipertensi. Persamaan dari penelitian ini yaitu hasil yang diharapkan adalah penurunan tekanan darah. Namun, perbedaan

dari penelitian ini yaitu peneliti memberikan intervensi terapi musik langgam jawa keroncong dan tempat penelitian di shelter Gondang 2, Wukirsari, Cangkringan, Sleman.

2. Asri (2009) meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Self Management Hipertensi terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Nur Rohmah Gunung Kidul. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi-eksperiment* dengan jumlah sampel 40 orang. Analisis data dilakukan dengan uji T-test didapatkan tekanan darah pada kelompok perlakuan dengan penurunan tekanan darah sistol-diastol berturut-turut sebesar 21.50-9.50 mmHg dengan ($p < 0.05$) dan pada kelompok kontrol dengan penurunan tekanan darah sistol-diastol berturut-turut sebesar 9.75-4.50 mmHg dengan ($p < 0.05$) atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang self management hipertensi secara bermakna terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di rumah sakit Nur Rohmah Gunungkidul. Persamaan dengan penelitian ini yaitu hasil yang diharapkan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu intervensi yang diberikan, sampel dan tempat penelitian.
3. Saloma Klementina Saing (2007) meneliti tentang Pengaruh Musik Klasik terhadap Penurunan Tekanan Darah. Penelitian ini dilakukan secara eksperimental dengan jenis penelitian *pretest-posttest Control Group Design* dengan sampel 88 orang. Hasil penelitian menunjukkan

pada kelompok yang diberi musik diamati adanya penurunan tekanan darah yang lebih besar dibanding pada kelompok yang tidak diberi musik. Persamaan dari penelitian ini yaitu hasil yang diharapkan yaitu penurunan tekanan darah. Perbedaan penelitian yaitu jenis musik untuk intervensi, sampel, dan tempat penelitian.